



REVOLUSI SISTEM INFORMASI



7 MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

STIE PGRI DEWANTARA
JOMBANG



BAB I

SISTEM INFORMASI, MASYARAKAT DAN ORGANISASI

1.1 PENDAHULUAN

Masyarakat modern sangat dipengaruhi oleh sistem informasi modern. Tidak diragukan lagi, sistem informasi adalah solusi untuk transformasi menuju masyarakat maju yang sadar akan efisiensi dimensi ruang dan waktu. Masyarakat organisasi, baik individu maupun kelompok, dihadapkan pada pilihan untuk mempercepat pencapaian tujuan mereka. Dengan munculnya inovasi teknologi informasi, tujuan akan tercapai dengan cepat. Tujuan dapat dicapai jika sistem informasi dan organisasi masyarakat bekerja sama dengan baik. Untuk mengatasi masalah yang muncul dari lingkungan masyarakat yang berkembang dengan cepat, sistem informasi sangat penting.

Ketiga komponen ini memiliki kemampuan untuk mengubah individu. Sistem informasi, masyarakat, dan organisasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecepatan interaksi masyarakat dan organisasi. Kecepatan output, fleksibilitas, dan kualitas pengambilan keputusan adalah perubahan yang dimaksud.

1.2. SISTEM INFORMASI DAN ORGANISASI

Tiga hal yang saling mempengaruhi satu sama lain adalah sistem informasi dan organisasi. Organisasi harus memahami pentingnya sistem informasi dan terbuka terhadap perubahan untuk teknologi informasi yang lebih efisien, efektif, dan berkinerja tinggi. Selain itu, informasi harus ditempatkan dan disebarkan ke setiap departemen secara efisien dan efektif.

Bagaimana organisasi dan teknologi informasi berinteraksi satu sama lain sangat kompleks. Beberapa faktor mediasi memengaruhi hubungan ini. Ini termasuk struktur organisasi, prosedur operasi, keputusan manajemen, politik, budaya, dan lingkungan. Ada banyak interaksi, dan manajer harus menyadari bahwa sistem informasi sangat penting untuk kelangsungan hidup suatu organisasi. Merancang sistem baru memerlukan pemahaman mendalam tentang organisasi.

Menurut beberapa aspek, pemahaman tentang organisasi dapat berbeda yaitu:

1. Organisasi dianggap sebagai struktur sosial dari sudut pandang teknis (definisi teknis), dan kedua, organisasi dianggap sebagai struktur yang formal dan stabil dalam masyarakat mengumpulkan sejumlah sumber daya dari lingkungan dan mengolah mereka untuk menghasilkan suatu output.
2. Menurut definisi perilaku, organisasi adalah kumpulan hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang mencapai keseimbangan dalam jangka waktu tertentu melalui konflik dan penyelesaian.

Keseluruhan struktur dan proses organisasi termasuk sistem informasi. Dari sudut pandang teknis, hubungan itu menekankan bagaimana input yang ada diubah menjadi output ketika teknologi berubah. Dari sudut pandang perilaku, hubungan itu menekankan bahwa membangun sistem informasi baru, atau dengan membangun kembali sistem yang lama, melibatkan pembuatan kembali mesin dan pekerja teknis, yang mengubah keseimbangan organisasional antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang telah ada sebelumnya. Dengan perkembangan teknologi saat ini, diperlukan perubahan dalam siapa yang memiliki informasi tersebut, siapa yang memiliki hak untuk mengaksesnya, dan siapa yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, kapan dan bagaimana mereka terjadi. Dengan sistem informasi yang baik, orang dalam organisasi dapat mengurangi ketidakpastian dan membuat keputusan yang cepat dan akurat.

Dalam pasar yang sangat kompetitif, ribuan perusahaan dapat menggabungkan modal, tenaga kerja, dan teknologi informasi, sedangkan pemahaman teknis atas organisasi lebih berfokus pada cara perusahaan melihat teknologi dapat mempengaruhi kinerja mereka. Bryson dan Kob (2004) menyatakan secara empiris bahwa sistem informasi memiliki dampak positif terhadap keefektifan organisasi. Sebaliknya, Weber dan Pliskin (1996) mengatakan bahwa, dengan menerapkannya dalam aktivitas perbankan, sistem informasi dapat meningkatkan kinerja organisasi secara dua kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan sistem informasi dalam aktivitas organisasi dapat meningkatkan kinerjanya.

1.3 SISTEM INFORMASI DAN TRANSFORMASI ORGANISASI

Dua hal yang menarik untuk dibahas adalah transformasi organisasi dan sistem informasi. Dalam beberapa dekade terakhir, organisasi telah menjadi semakin bergantung pada sistem informasi. Sering disebutkan bahwa sistem informasi memiliki kemampuan untuk mengubah organisasi. "Perubahan" adalah sinonim dari kata "transformasi" (Echols dan Shadely, 2000). Kata kunci "transformasi" digunakan untuk menjelaskan fungsi sistem informasi dalam membangun dan mengubah organisasi. Menurut Laudon dan Laudon (2002), organisasi dan manajemen harus menghadapi "perubahan lingkungan bisnis kontemporer, yaitu globalisasi, transformasi ekonomi industri, dan transformasi perusahaan." Pengadopsian inovasi sistem informasi adalah kunci transformasi organisasi.

1.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Organisasi

Dari perspektif teori ekonomi mikro, teknologi sistem informasi dapat dianggap sebagai komponen produksi yang berfungsi sebagai pengganti modal dan tenaga kerja. Karena teknologi informasi dapat menggantikan pekerjaan pencatatan dan manajer menengah, mereka tidak akan lagi melakukannya.

Teori biaya transaksi mengatakan bahwa teknologi informasi membantu perusahaan menurunkan biaya transaksi. Teknologi informasi, khususnya teknologi network, dapat membantu perusahaan menurunkan biaya transaksi dan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sumber internal untuk menandatangani kontrak dengan pihak luar.

Menurut teori keagenan, perusahaan dianggap sebagai hubungan kontrak antara pemilik dan manajer. Karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemilik, mereka harus diawasi secara teratur. Jika bisnis berkembang, biaya agensi atau koordinasi akan meningkat karena pemilik harus lebih banyak mengawasi karyawan. Teknologi informasi mengurangi biaya perolehan dan analisis data, yang memungkinkan manajer mengawasi lebih banyak karyawan.

Para peneliti perilaku (behavioral researcher) percaya bahwa teknologi informasi dapat mengubah cara orang mengambil keputusan di dalam organisasi dengan mengurangi biaya untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi lebih luas kepada karyawan tingkat paling rendah. Dengan demikian, karyawan tingkat paling rendah dapat menggunakan pengetahuan dan informasi yang mereka miliki untuk membuat keputusan tanpa campur tangan manajemen.

1.3.2 Implikasi TI pada Rancangan dan Pemahaman Sistem Informasi

Perubahan-perubahan dalam budaya organisasi, nilai, norma dan keseimbangan kelompok kepentingan organisasional harus dikelola sejalan dengan perubahan teknologi. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan pada saat merencanakan sistem baru antara lain:

1. Lingkungan di mana organisasi menjalankan fungsinya
2. Struktur organisasi, hirarkhi, spesialisasi, *standard operating procedures*
3. Budaya dan politik organisasi
4. Tipe organisasi
5. Sifat dan gaya kepemimpinan
6. Besarnya pemahaman dan dukungan top manajemen
7. Kepentingan kelompok yang terpengaruh oleh sistem
8. Jenis-jenis kegiatan, keputusan dan proses bisnis yang memerlukan bantuan dari sistem informasi
9. Sikap dan keberatan para pekerja yang akan menggunakan sistem informasi
10. Sejarah perusahaan: sistem lama, keterampilan yang ada, SDM dan program kerjanya

1.4 SIMPULAN

Organisasi yang baik dan kontemporer harus memiliki ciri-ciri umum, seperti hierarki, pembagian tugas yang jelas, prosedur yang jelas, pengambilan keputusan universal, promosi kualifikasi teknis dan profesional, dan prinsip efisiensi. Oleh karena itu,

sistem informasi tersebut berguna dan dapat menyesuaikan diri dengan organisasinya.

Karena sistem informasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan, tujuan, budaya, politik, dan kepentingan manajemen organisasi, mereka harus saling mempengaruhi dan membutuhkan satu sama lain. Ini semua dilakukan dengan tujuan mengurangi biaya lembaga dan mengurangi aktivitas transaksi langsung. Terakhir, perusahaan dapat menggunakan jaringan komunikasi global seperti internet untuk mendukung proses operasi mereka. Diharapkan sistem informasi kontemporer ini akan mengurangi biaya dan membantu pengambilan keputusan manajemen. Karena itu, setiap manajemen harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugasnya, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, merencanakan, memutuskan, dan mengawasi. Semuanya adalah satu kesatuan yang bertujuan untuk membuat keputusan organisasi.

Sistem informasi strategis membantu fungsi manajemen membuat keputusan. Sistem informasi strategis adalah sistem komputerisasi pada berbagai tingkatan organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengubah orientasi tujuan, operasi, produk, dan jasa serta cara organisasi berhubungan dengan lingkungan dalam rangka memperoleh keuntungan kompetitif.

*"The computer was born to solve
problems that did not exist before."
– Bill Gates*

"Komputer diciptakan untuk
menyelesaikan masalah yang
sebelumnya tidak ada." – Bill
Gates

Teknologi informasi dan komputer telah mengubah cara kita memecahkan masalah dan membuka peluang baru yang sebelumnya tidak terbayangkan.